

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat anatara dua variable atau lebih (Sugiyono 2013:14)

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada karyawan Bank Jatim KCP Rungkut Surabaya yang beralamat di jalan Raya Rungkut No. 10, Kali Rungkut, Kec. Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2021.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang merupakan hasil dari pengisian kuisisioner oleh reponden. Jenis data ini merupakan yang diinput ke dalam skala pengukuran statistic. Fakta maupun fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam Bahasa alami, melainkan dalam Bahasa numerik atau dapat diartikan bahwa data yang diolah berupa nilai atau skor atas jawaban yang terdapat dalam kuisisioner.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2011:73) sumber data primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Setelah data-data terkumpul, data tersebut akan diolah sehingga akan menjadi sebuah informasi bagi peneliti tentang keadaan objek penelitian. Data primer pada penelitian kali ini diperoleh secara

langsung dengan menggunakan angket atau kuesioner yang kemudian dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti.

Data sekunder menurut Sugiyono (2011:75) adalah data yang diperoleh dari teori yang ada dan bahan-bahan yang dapat membantu pemecahan permasalahan berupa buku-buku kuliah, skripsi orang lain, internet dan sebagainya setelah itu digunakan sebagai pelengkap dari data primer.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa termasuk orang. Dokumen atau catatan dipandang sebagai objek penelitian.

Menurut Sugiono (2011:81) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiono (2011:85) Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media) kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Selain ini wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti.

2. Kuesioner

Kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang pihak berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tulis untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi responden digunakan Skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert.

1. Sangatsetuju, denganskor (5)
2. Setuju, denganskor (4)
3. Netral, denganskor (3)
4. Tidaksetuju, denganskor (2)
5. Sangattidaksetuju, denganskor (1)

3. Studi kepustakaan (*library research*)

Dilakukan dengan membaca buku, majalah, jurnal ilmiah, ataupun tesis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

1. VariabelBebas/*Independent*

- a. **Budaya Organisasi (X1)** : Menurut Robbins dan Judge (2016:357), mengemukakan bahwa budaya organisasi merupakan suatu sistem makna yang dianut oleh para anggota dalam suatu organisasi dan membedakan organisasi tersebut dengan yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi adalah asumsi, norma, nilai, sikap yang dianut dan digunakan sebagai pedoman untuk bertindak pada suatu organisasi, yang mana akan menjadikan sebuah ciri khas dari sebuah organisasi tersebut.
- b. **Komitmen Organisasi (X2)** : Komitmen organisasi Menurut Allen dan Meyer (1997) menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya,

dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam organisasi.

- c. **Pelatihan (X3)** : Menurut Hasibuan Melayu S. P (2013:69) Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral pegawai sesuai kebutuhan pekerjaan atau jabatan. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya

2. Variabel Terikat / *Dependent*

- a. **Kinerja Karyawan (Y)** : Menurut Mangkunegara (2013:67) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya.

3.6.2 Operasional Variabel

a. Budaya Organisasi (X1)

Menurut Robbins dan Judge (2016:357), mengemukakan bahwa budaya organisasi merupakan suatu sistem makna yang dianut oleh para anggota dalam suatu organisasi dan membedakan organisasi tersebut dengan yang lainnya. Indikator budaya organisasi menurut Robbins (2016:355-356) adalah sebagai berikut:

1. Inovasi dan keberanian mengambil resiko,
2. Perhatian pada hal-hal yang rinci (*attention to detail*) adalah sejauh mana manajemen berfokus lebih pada hal-hal detail,
3. Orientasi hasil (*outcome orientation*), adalah sejauh mana manajemen berfokus lebih pada hasil dibandingkan dengan teknik dan proses yang digunakan,
4. Orientasi pada orang (*people orientation*) adalah sejauh mana keputusan manajemen mempertimbangkan efek dari hasil tersebut atas orang yang ada dalam organisasi,
5. Orientasi tim (*team orientation*), adalah sejauh mana kegiatan kerja diorganisir pada tim,
6. Keagresifan (*Agressiveness*) adalah sejauh mana orang bersikap agresif dibandingkan santai
7. Stabilitas (*stability*) adalah sejauh mana kegiatan organisasi menekankan status quo dalam perbandingannya dengan pertumbuhan.

b. Komitmen Organisasi(X2)

Menurut Moorhead dan Griffin (2013:73), Komitmen organisasi (*organizational commitment*) adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya. Komitmen organisasi menurut Allen dan Meyer (1997) menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya, dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi. Menurut Allen dan Meyer (1997) indikator komitmen organisasi yaitu

1. Komitmen efektif (*affective commitment*)
2. Komitmen berkelanjutan (*continuance commitment*)
3. Komitmen normatif (*normative commitment*)

c. Pelatihan (X3)

Menurut Rivai (2010:226) Pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut mangkunegara (2013:56) indikator dalam pelatihan sebagai berikut :

1. Tujuan
2. Pelatih
3. Materi
4. Metode
5. Peserta Pelatihan

d. Kinerja Karyawan(Y)

Menurut Mangkunegara (2013) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. Menurut John Miner dalam Sudarmanto (2015) Kinerja adalah kualitas hasil kuantitas keluaran, dan dua hal terkait aspek perilaku individu yaitu penggunaan waktu dalam kerja (tingkat kepatuhan jam kerja), dan kerja sama. Indikator kinerja karyawan untuk mengukur kinerja karyawan secara individual ada beberapa indikator yang digunakan. Menurut Mathis (2010:72) sebagai berikut :

1. Kuantitaskerja
2. Kualitaskerja
3. Pemanfaatanwaktu

3.7 Proses dan Pengolahan Data

Di dalam pengolahan data baik secara manual maupun dengan komputerisasi terdiri dari tiga tahapan dasar yaitu input, proses, dan output. Dan tiga tahapan dasar tersebut selanjutnya, prosedur pengolahan data biasanya terdiri dari sejumlah operasi pengolahan data yang dilaksanakan dalam beberapa urutan, yaitu :

1. *Editing* (Pemeriksaan Data), yaitu proses dimana daftar pernyataan yang sebelumnya diberikan kemudian dikembalikan oleh responden akan diperiksa untuk mengetahui apakah data tersebut perlu dilaporkan atau tidak.
2. *Coding* (Pemberian Kode pada Data), yaitu proses dimana pemberian tanda pada responden yang diterima agar tidak tertukar dengan data yang lain.
3. *Tabulating* (Pentabelan), yaitu proses menyusun atau menghitung data hasil yang telah diberi tanda untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau daftar untuk mempermudah pemahamannya
4. *Scoring*, yaitu proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung anggapan atau opini responden.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Ghozali (2011:112) menjelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas yang diuji menggunakan *corrected item total correlation*, yaitu dengan cara mengoreksi skor total diperoleh dengan menjumlahkan semua skor pertanyaan.

Dengan kriteria pengujian validitas penelitian sebagai berikut (Ghozali, 2011).

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka pernyataan tersebut valid.
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Realibilitas diukur dengan uji statistik Cronbach's Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan

nilai Cronbach's Alpha > 0,6 atau lebih, maka instrument itu dapat diterima (Sugiono, 2011:213).

Tabel 3.1

Kriteria Cronbach's Alpha

Kriteria	Penilaian
<i>Cronbach's Alpha</i> > 0,80	Realibilitas sangat baik
0,60 < <i>Cronbach's Alpha</i> > 0,80	Reabilitas baik
<i>Cronbach's Alpha</i> < 0,60	Reabilitas kurang meyakinkan

Sumber : Situmorang, 2014:92

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independent dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Data residual dapat dinyatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih dari nilai alfa 0,05. Kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov > 0,05, maka data terdistribusi secara normal
- 2) Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov < 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk melihat adanya korelasi dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen. Kriteria pengujian uji multikolinearitas adalah sebagai berikut: Dilihat dari nilai VIF :

1. Jika nilai VIF < 10, maka data tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10, maka data terjadi multikolinearitas.

Dilihat dari nilai *tolerance* :

1. Jika nilai *tolerance* > 0,1 maka data tidak terjadi multikolinearitas.

Jika nilai *tolerance* < 0,1 maka data terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamat dengan pengamat lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik scatterplot yang tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Uji Run Test merupakan salah satu uji untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak. Terdapat ketentuan pengambilan keputusan dalam menggunakan teknik pengujian dengan Run Test :

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini memiliki arti bahwa data residual terjadi secara sistematis.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa data residual terjadi secara acak.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2013:225), analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi, komitmen organisasi, dan pelatihan terhadap kinerja karyawan BankJatim KCP Rungkut. Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Kinerja Karyawan
a	: Konstanta
X ₁	: Budaya Organisasi
X ₂	: Komitmen Organisasi
X ₃	: Pelatihan
b ₁ , b ₂ , b ₃	: Koefisien regresi
e	: Kesalahan Residual (<i>error</i>)

3.8.4 Uji Koefisien Determinan

Menurut Ghozali (2016:105) determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika (R^2) mendekati nilai satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila (R^2) mendekati nilai nol maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien Korelasi

3.9 Teknik Pengujian dan Analisis Data

3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap dependen yang lain konstan. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai T_{tabel} dengan nilai T_{hitung} .

Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel independen secara individual memengaruhi variabel independen, sebaliknya jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak memengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus :

- $T_{hitung} > T_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_1
 - $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan menolak H_1
- Uji t juga bisa dilihat pada tingkat signifikansinya:
- Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 - Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kemungkinan bisa atau tidaknya digunakan untuk meramalkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$,

maka H1 diterima atau variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H0 diterima atau variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan *probability* sebesar 5% ($\alpha=0,05$).

- Jika $sig > \alpha (0,05)$, maka H0 diterima H1 ditolak.
- Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka H0 ditolak H1 diterima

